

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang kita dapatkan dari penelitian ini yaitu Kemampuan Siswa kelas V di salah satu SD di Bandung terbagi menjadi 3 kategori kemampuan yaitu kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Kategori ini di tinjau dari indikator kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita menurut langkah Polya dan indikator kesulitan bahasa. Pada kategori tinggi jika ditinjau dari kesulitan pemecahan masalah menurut Polya, keseluruhan dari kategori ini tidak mengalami kesulitan dalam memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah dan mengecek kembali. Hal ini dikarenakan siswa yang berkategori tinggi ini sudah dapat memahami kata, frasa, kalimat dan konteks keseluruhan kalimat yang ada pada soal cerita tersebut. Hal ini disebabkan oleh tingginya kemampuan pengetahuan siswa akan materi yang ada pada matematika khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dan materi pecahan. Selain itu juga siswa yang berkategori tinggi ini sudah lancar dalam perkalian 1 sampai 10 dan pembagian bilangan bulat juga sudah mahir. Selain itu juga siswa yang berkategori tinggi ini dapat melakukan perhitungan secara keseluruhan konteks pada soal cerita tersebut.

Pada kategori sedang, jika ditinjau dari kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita menurut langkah pemecahan masalah Polya, siswa memiliki kecenderungan mengalami kesulitan dalam merencanakan penyelesaian masalah dan melakukan rencana penyelesaian masalah. Hal ini dikarenakan siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami kalimat dan memahami keseluruhan konteks kalimat yang ada pada soal cerita tersebut. Sehingga ketiga siswa tersebut terkadang mengalami miss konsepsi yang sangat berbeda dengan soal cerita tersebut. Selain itu juga keempat siswa berkategori sedang ini tidak memiliki pengetahuan yang tinggi akan materi yang terdapat pada soal cerita tersebut.

Sehingga dengan adanya kecenderungan kurang menguasai materi seperti materi pecahan dan bilangan bulat, hal ini dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam mencari atau menemukan rencana yang tepat dalam melakukan penyelesaian masalah yang ada pada soal cerita tersebut. Siswa pada kategori juga mengalami kesulitan dalam merencanakan dan melakukan rencana penyelesaian masalah. Pada kategori ini juga masih minim sekali untuk mengecek kembali jawabannya sehingga jawaban yang dihasilkan pun kurang tepat dan tidak benar. Selain itu, siswa pada kategori sedang ini tidak teridentifikasi mengalami kesulitan bahasa seperti memahami kata dan frasa. Namun siswa yang berkategori sedang ini teridentifikasi mengalami kesulitan dalam memahami kalimat dan keseluruhan konteks kalimat yang ada pada soal cerita tersebut.

Pada kategori Rendah, jika ditinjau dari hasil dan temuan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita sesuai tahap pemecahan masalah Polya dan teridentifikasi mengalami kesulitan bahasa seperti memahami kata, frasa, kalimat dan konteks kalimat yang ada pada soal cerita tersebut. Hal ini dikarenakan siswa yang berkategori rendah ini masih belum lancar membacanya, masih terbata-bata dalam mengeja kata untuk merangkai menjadi kalimat utuh dan ada beberapa siswa yang masih keliru akan satu huruf dengan huruf yang lain pada satu kata dan satu kalimat.

B. Implikasi Dan Rekomendasi

Implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan ini adalah bertujuan untuk peneliti selanjutnya. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang ada di masa depan dalam meneliti kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita (*word problem*) dan meneliti kesulitan bahasa yang terjadi pada siswa kelas V dalam menyelesaikan soal cerita (*word problem*) matematika. Selain itu juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti suatu konteks soal yang berbeda, banyaknya soal yang berbeda, dapat meneliti siswa yang mengalami kesulitan bahasa dengan latar belakang yang berbeda dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengurangi kesulitan bahasa pada siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Selanjutnya peneliti berikutnya akan dapat meneliti kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita (*word problem*) secara

lebih kompleks dan dapat menelaah kembali kesulitan bahasa siswa lebih mendalam.

Selanjutnya implikasi ini juga dapat ditujukan kepada guru di sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu pedoman dasar bagi guru dalam mengurangi tingkat kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita (*word problem*) matematika dan dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan bahasa. Maka dari itu dengan adanya penelitian ini akan dapat memberikan dampak kepada guru untuk dapat meningkatkan tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita (*word problem*) matematika dan dapat meningkatkan kemampuan bahasa yang dimiliki siswa dalam mengerjakan soal cerita (*word problem*) matematika.

Selanjutnya, hal – hal yang dapat direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya adalah terkait instrument test soal cerita (*word problem*) matematika yang akan dibuat harus diambil dari materi pembelajaran yang baru saja dipelajari oleh siswa. Dalam pembuatan instrument test soal cerita (*word problem*) harus berpedoman pada soal AKM yang terdapat pada kurikulum merdeka. Lalu untuk materi yang disajikan harus sesuai dengan tingkatan siswa yang akan diujikan. Kurangi pula soal cerita (*word problem*) yang dikemas secara tidak efektif atau dalam kata lain kalimat atau konteks yang ada pada soal cerita tersebut harus sesuai dengan tingkat pertumbuhan bahasa baik dalam memahami kata, frasa, kalimat dan konteks keseluruhan yang ada pada kalimat soal cerita tersebut.

Selain itu juga, hasil dari penelitian ini, dapat dijadikan suatu referensi bagi para ilmuwan atau para ahli yang sama membahas mengenai kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita (*word problem*) dan kesulitan bahasa pada siswa kelas V dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Pada penelitian ini, dapat dijadikan suatu rekomendasi bagi para ahli yang di masa depan untuk meneliti lebih dalam lagi penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah soal cerita berkaitan permasalahan numerik yang lebih kompleks.

Dengan demikian ada beberapa hal yang berkaitan dengan pengajaran di kelas yang disarankan bagi para guru yaitu Teknik/langkah yang digunakan oleh guru harus berupa strategi pengajaran yang memudahkan siswa dalam memahami kata, frasa, kalimat dan memahami konteks keseluruhan kalimat. Selain itu juga guru harus

dapat mengikutsertakan siswa dalam pengajaran atau menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan berbagai macam pembelajaran atau strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dan mampu menggunakan media pembelajaran yang beragam agar siswa dapat memahami kebermaknaan dari pembelajaran tersebut. Dengan adanya pembelajaran yang bermakna bagi siswa maka siswa akan merasakan bahwa pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang menyenangkan.